

---

## KARAKTERISTIK IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN PADA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MASARAN II

Oktavia Indah Sari  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
[oktaviaindah933@gmail.com](mailto:oktaviaindah933@gmail.com)

### Abstrak

Kehamilan merupakan sumber stressor penyebab kecemasan. Kecemasan saat pandemi Covid-19 terjadi karena kekhawatiran ibu tertular infeksi virus dan takut tidak dapat memeluk bayinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan *deskripsi korelasional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga sebanyak 55 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner PRAQ-R2. Uji statistik yang digunakan Spearman Rank.

Hasil : Mayoritas ibu hamil trimester III berusia 20-35 sebanyak 43 responden(78,2%), berpendidikan menengah/SMA 34 responden(61,8%), tidak bekerja 30 responden (54,5%), dengan riwayat kehamilan multigravida 33 responden(60%) dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 orang (49,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19 yaitu usia( $p=0.004$ ), pendidikan( $p=0.001$ ), pekerjaan( $p=0.000$ ) dan graviditas( $p=0.000$ ). Kesimpulan : terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan graviditas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada Pandemi Covid-19.

**Kata kunci: Kehamilan, Kecemasan, Covid-19**

### Abstract

*Pregnancy is a source of stressors that cause anxiety. Anxiety during the Covid-19 pandemic occurred because of the mother's fear of contracting a viral infection and fear of not being able to hug her baby. The purpose of the study was to determine the relationship between the characteristics of third trimester pregnant women and the level of anxiety in dealing with childbirth during the Covid-19 pandemic. This research method is quantitative with correlational description. The sample in this study were 55 people in the third trimester of pregnancy. Data collection using the PRAQ-R2 questionnaire. Statistical test used Spearman Rank. Results: The majority of third trimester pregnant women aged 20-35 were 43 respondents (78.2%), 34 respondents (61.8%), did not work, 30 respondents (54.5%), with a history of 33 multigravida pregnancies. respondents (60%) and experienced moderate anxiety as many as 27 people (49.1%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship with anxiety facing childbirth during the Covid-19 pandemic, namely age ( $p = 0.004$ ),*

---

*education (p = 0.001), occupation (p = 0.000) and gravidity (p = 0.000). Conclusion: there is a relationship between age, education, occupation, and gravidity of third trimester pregnant women with anxiety levels facing childbirth in the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Pregnancy, Anxiety, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona yang muncul pertama kali di Wuhan, China (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada berbagai macam permasalahan diantaranya status kesehatan masyarakat, ekonomi, pendidikan, kondisi sosial-budaya (Kemenkes, 2020). Prevalensi masalah kesehatan juga meningkat, khususnya pada ibu hamil yang kadar hormon sering berfluktuasi sehingga lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental selama pandemi Covid-19 (Mei et al, 2021).

Jumlah Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Jawa Tengah pada tahun 2020 Angka kematian ibu (AKI) sebesar 98,6/100.000 kelahiran hidup (530 kasus) meningkat dibandingkan AKI tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 kelahiran hidup (416 kasus). Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 sehingga pelayanan fasilitas kesehatan dan masyarakat terganggu (Dinkes Jateng, 2020).

Masa kehamilan dibagi menjadi 3 trimester dan mempunyai pengaruh psikologis yang berbeda pada ibu hamil. Di awal kehamilan, umumnya ibu hamil menunjukkan rasa cemas, panik dan takut. Namun, saat menjelang persalinan pada trimester III tingkat kecemasan ibu meningkat dan intensif seiring dengan saat – saat menjelang persalinan (Yasin et al, 2019). Kecemasan pada ibu hamil akan meningkat saat usia kehamilan semakin tua, khususnya pada ibu hamil trimester III (Maki et al, 2018). Karakteristik ibu hamil yang menyebabkan timbulnya kecemasan meliputi usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, status pekerjaan dan faktor reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2020) mengatakan bahwa saat pandemi Covid-19 terjadi peningkatan kecemasan hingga lebih dari 50,7 %. Kecemasan tersebut meliputi kecemasan mengenai kehamilan 66,7% dan kecemasan mengenai perawatan bayi 35 %. Penelitian yang dilakukan oleh Wu et al (2020) ibu hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadi pandemi.

Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2022 di Puskesmas Masaran II didapatkan data 204 ibu hamil. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Masaran II bahwa 4 dari 6 ibu hamil mengaku cemas dalam menghadapi persalinan. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik

ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

## METODE

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan *deskripsi korelasional*. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu hamil trimester III dan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran II sebanyak 55 ibu. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability* dengan sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dengan kuisioner modifikasi PRAQ-R2. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik tiap variabel sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<20 Tahun	2	3,6
20 – 35 tahun	43	78,2
>35 Tahun	10	18,2
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 43 responden (78,2 %).

##### b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	6	10,9
Menengah	34	61,8
Tinggi	15	27,3
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan menengah/SMA sebanyak 34 responden (61,8 %).

##### c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak bekerja	30	54,5
Bekerja	25	45,5
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 30 responden (54,5 %).

d. Graviditas

Tabel 4 Distribusi frekuensi III berdasarkan graviditas

Graviditas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Primigravida	22	40,0
Multigravida	33	60,0
Total	55	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil dengan kehamilan multigravida sebanyak 33 responden(60 %).

2. Tingkat kecemasan

Tabel 5 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	18	32,7
Sedang	27	49,1
Berat	10	18,2
Total	55	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 responden(49,1%).

3. Hasil analisa bivariat

a. Hubungan usia dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Tabel 6 Hubungan usia dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Usia ibu hamil trimester III	Tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan								r	pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
< 20 tahun	0	0	0	0	2	3,6	2	3,6	-0,387	0,004
20–35 tahun	12	21,8	23	41,8	8	14,5	43	78,2		
>35 tahun	6	10,9	4	7,3	0	0	10	18,2		
Total	18	32,7	27	49,1	10	18,2	55	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 2 responden (3,6%). Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun mengalami kecemasan ringan-berat sebanyak 23 responden (41,8%). Sedangkan, ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengalami kecemasan ringan-sedang sebanyak 6(10,9%) responden.

Hasil uji statistik dengan *Spearmen Rank pvalue*  $0,004 < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19. Nilai *correlation coefficient* sebesar -0,387 yang menunjukkan keeratan hubungan yang cukup kuat dan dengan arah negatif yang secara teori berarti semakin tinggi usia ibu maka tingkat kecemasan semakin ringan.

- b. Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Tabel 7 Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19

Pendidikan ibu hamil trimester III	Tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan								r	pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0	0	0	6	10,9	6	10,9	-0,423	0,001
Menengah	11	20,0	20	36,4	3	5,5	34	61,8		
Tinggi	7	12,7	7	12,7	1	1	15	27,3		
Total	18	32,7	27	49,1	10	18,2	55	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel didapatkan ibu hamil yang berpendidikan rendah mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 6(10,9%). Ibu yang berpendidikan menengah mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 (36,4%) responden. Sedangkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi mengalami mayoritas mengalami cemas ringan dan sedang masing-masing sebanyak 7 (12,7%) responden.

Hasil analisis uji statistik *Spearman rank* dengan nilai *pvalue*  $0,001 < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19. Nilai *correlation coefficient* sebesar -0,423 yang menunjukkan keeratan hubungan yang cukup kuat dengan arah negatif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka kecemasan yang dialami semakin ringan.

- c. Hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Tabel 8 Hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Pekerjaan ibu hamil trimester III	Tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan								r	pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	f	%	F	%	f	%	F	%		
Tidak bekerja	17	30,9	10	18,2	3	5,5	20	54,5	0,519	0,000
Bekerja	1	1,8	17	30,9	7	12,7	30	45,5		
Total	18	32,7	27	49,1	10	18,2	55	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel didapatkan ibu hamil yang tidak bekerja mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 (30,9%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 (30,9%).

Hasil uji statistik dengan *Spearman Rank* didapatkan nilai *pvalue*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,519 yang menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dan dengan arah positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel searah atau semakin tinggi pekerjaan maka semakin berat kecemasan yang akan dialami.

- d. Hubungan graviditas dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Tabel 9 Hubungan graviditas dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Graviditas ibu hamil trimester III	Tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan								r	pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Primigravida	2	3,6	12	21,8	8	14,5	22	40,0		
Multigravida	16	29,1	15	27,3	2	3,6	33	60,0	-0,487	0,000
Total	18	32,7	27	49,1	10	18,2	55	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan ibu hamil primigravida sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 (21,8%). Sedangkan ibu hamil multigravida cenderung mengalami kecemasan ringan sebanyak 16(29,1%) responden.

Hasil analisis uji statistik dengan *Spearmen Rank* didapatkan nilai *pvalue*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara graviditas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19. Nilai *correlation coefficient* sebesar -0,487 yang menunjukkan keeratan hubungan yang cukup kuat dan memiliki arah negatif artinya semakin tinggi graviditas maka tingkat kecemasan semakin ringan.

## Pembahasan

1. Hubungan usia dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (41,8%) dengan kecemasan sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Spearmen rank* menunjukkan ada hubungan usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Masaran II, dimana *pvalue*=0,004.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siallagan & Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Dimana hamil pada usia kurang dari 20 tahun dianggap terlalu muda untuk bersalin. Secara fisik maupun psikologis ibu hamil belum siap menghadapi kehamilan dan persalinan sehingga ibu merasa berat menjalaninya. Hal tersebut yang dapat meningkatkan kecemasan. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun digolongkan sebagai kehamilan yang beresiko tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Gary *et al* (2020) yang menyatakan bahwa kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas, yaitu ibu usia dibawah 20 tahun kondisinya belum 100% siap sedangkan usia diatas 35 tahun beresiko tinggi mengalami penyulit obstretik serta mordibilitas dan mortalitas perinatal.

---

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan yang sedang dan searah antara tingkat kecemasan berdasarkan usia pada ibu hamil. Ibu hamil usia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, dibandingkan dengan wanita yang usianya >20 organ reproduksinya masih dalam tahap perkembangan, sehingga tingkat kecemasan lebih berat. Penelitian ini didapatkan hasil ibu yang berusia >20 tahun masih ada yang mengalami kecemasan normal dan usia ibu dengan usia 20-35 tahun masih mengalami kecemasan sedang. Hal ini bisa terjadi karena pada usia tersebut responden yang ditemui belum siap untuk hamil, serta status kehamilan seperti kehamilan pertama sangat mempengaruhi tingkat kecemasan. Ibu dengan usia 20-35 tahun seharusnya sudah siap menghadapi kehamilan dimana pola pikir ibu sudah lebih matang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi tingkatan kecemasan menghadapi persalinan. Dimana ibu yang berusia muda belum siap secara psikologis dan fisik sehingga pada usia tersebut ibu cenderung mengalami kecemasan berat. Ibu yang berusia 20-35 tahun akan lebih siap secara fisik dan psikologis karena seiring bertambahnya usia, ibu akan mencari informasi mengenai kehamilan dan persalinan sebagai bentuk kedewasaan ibu. Sedangkan ibu usia lebih dari 35 tahun merupakan kelompok beresiko tinggi karena adanya penyulit persalinan yang membuat kekhawatiran ibu dan beresiko mengalami kecemasan.

2. Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini didapatkan ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah dengan kecemasan sedang sebanyak 20 (36,4%) responden. Dari hasil uji hipotesis antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19 memiliki hubungan yang cukup kuat dengan arah negatif artinya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami ibu. Kurangnya pengetahuan mengenai Pandemi COVID-19 dapat memberikan respon kecemasan pada ibu hamil. Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil dikarenakan proses berkembangnya perilaku dan kemampuan manusia (Hayati, 2020).

Tingkat pendidikan yang baik berarti pemahaman dalam menyerap informasi mengenai Covid-19 juga baik sehingga dapat mengurangi rasa takut yang menimbulkan kecemasan (Arifin *et al*, 2020). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Muzayyana (2021) dan Hutaeruk (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III pada pandemi Covid-19. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kemampuan pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai pola penyebaran Covid-19 sehingga ibu mampu mengontrol diri dan tidak cemas. Sedangkan Ibu yang berpendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam mengatasi permasalahan terutama dalam menjaga kehamilannya saat pandemi Covid-19.

---

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu (2019) didapatkan Uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel ini didapatkan nilai *pvalue* > 0,05 dan angka korelasi sebesar 0,104 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan yang sedang dan searah antara tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan pada ibu hamil. Responden yang memiliki pendidikan tinggi masih mengalami kecemasan dan yang memiliki pendidikan tamatan SLTP mengalami kecemasan normal. Pendidikan dapat membuat orang memahami situasi dan meningkatkan reaksi saat terjadi peristiwa terutama dalam situasi krisis seperti prevalensi Covid-19. Orang-orang yang berpendidikan rendah tidak memiliki gagasan tentang kondisi yang buruk dan kurang peka terhadap krisis wabah penyakit. Sementara orang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki tindak lanjut yang akurat dari situasi yang buruk (Effati *et al*, 2020).

Berdasarkan uraian teori diatas dapat peneliti simpulkan Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan dan situasi Covid-19 yang mereka peroleh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Individu yang berpendidikan tinggi lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal senada juga diungkapkan oleh Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir.

3. Hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini didapatkan ibu hamil mayoritas tidak bekerja mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 orang. Dari hasil uji hipotesis antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan memiliki hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang positif artinya ibu yang bekerja cenderung mengalami kecemasan lebih berat. Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2022) menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian Safar (2021) dimana kecemasan yang muncul pada individu bekerja dan tidak bekerja berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang ringan dibandingkan orang yang bekerja karena beban pekerjaan yang dimilikinya. Beban kerja yang dimiliki seseorang seperti merasa dirinya tak kompeten di dunia kerja, atau merasa dirinya tidak mampu memberikan hasil pekerjaan yang maksimal, akan memicu timbulnya kecemasan pada individu tersebut (Mayasari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Dewi *et al* (2021) yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan penyakit covid 19. Karena bagi ibu-ibu yang bekerja mereka harus sering keluar rumah, sering bertemu dengan teman kerja. Penelitian yang dilakukan Siregar (2021) menyatakan bahwa 11,5% ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu pada kategori tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmitha di Puskesmas Tamalanrea Makassar bahwa ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki kecemasan dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan. Bekerja

---

dapat mengalihkan perasaan cemas yang dialami oleh ibu hamil karena aktivitas yang menyita waktu sehingga ibu hamil fokus ke pekerjaannya.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Hasim (2018) menunjukkan 1,7% ibu rumah tangga mengalami kecemasan berat. Sedangkan pada ibu hamil yang tidak bekerja tidak ditemukan kecemasan berat. Hal ini menunjukkan ibu yang beraktivitas diluar rumah memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kehamilan serta mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain. Ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah sehingga terbatas untuk mencari informasi seputar kehamilannya yang menyebabkan ibu berfikir hal-hal negatif yang berdampak pada kehamilannya (Pane *et al.* 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa banyak yang mengalami kecemasan pada ibu hamil yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Pekerjaan ibu hamil tidak hanya menunjukkan tingkat sosial ekonomi melainkan juga menunjukkan ada tidaknya interaksi ibu hamil dalam masyarakat, sehingga memungkinkan ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih cepat untuk menerima informasi daripada ibu yang tidak bekerja sehingga tingkat kecemasannya akan lebih rendah. Ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan karena tidak memiliki penghasilan sendiri, kurang mendapatkan pengetahuan tentang kehamilannya dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan penghasilan atau mencari nafkah. Pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab kecemasan. Kecemasan yang terjadi pada tiap individu berbeda-beda tingkatannya. Ibu yang bekerja cenderung mengalami kecemasan karena beban pikiran yang berat mengenai pekerjaan dan kehamilannya. Selain itu, saat pandemi Covid-19 ibu harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar tidak terjadi penularan Covid-19 padahal saat bekerja ibu sering berkerumun sehingga menyebabkan kekhawatiran akan tertular infeksi Covid-19. Sedangkan, Ibu yang tidak bekerja memiliki kecemasan yang lebih ringan karena tidak memiliki beban pikiran dan terhindar dari kerumunan karena ibu melakukan kegiatan didalam ruangan.

#### 4. Hubungan graviditas dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan primigravida mengalami kecemasan sedang (21,8%) dan ibu hamil dengan multigravida sebagian besar mengalami kecemasan ringan (29,1%). Dari hasil hipotesis yang telah dilakukan antara graviditas ibu hamil trimester III dengan tingkat Kecemasan menghadapi persalinan pada pandemi Covid-19 memiliki hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi graviditas maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan teori Siallagan & Lestari (2018) bahwa pada umumnya ibu primigravida mengalami kecemasan lebih

---

tinggi dibandingkan dengan ibu hamil multigravida. Hal ini disebabkan ibu karena mayoritas ibu hamil primigravida tidak mengetahui atau tidak memiliki pengalaman cara mengatasi kehamilan sampai pada proses persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan Siregar (2021) menunjukkan bahwa 60% ibu hamil yang mengalami kecemasan adalah primigravida. Hal ini karena merupakan pengalaman pertama hamil, dan akan semakin mencemaskan jika semakin dekat dengan proses persalinan. Penelitian lain yang dilakukan Heriani (2016) juga menyebutkan 72,2% ibu hamil yang mengalami cemas adalah primigravida. Ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil dengan primigravida lebih cenderung mengalami kecemasan karena kehamilan merupakan pengalaman baru yang akan mereka hadapi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan Pane *et al* (2021) bahwa, tingkat kecemasan ibu hamil multigravida trimester III di masa pandemi Covid-19 ditemukan sebanyak 20 orang (60,6%) mengalami kecemasan ringan sampai sedang dan sebanyak 11 orang (33,3%) mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang dialami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti risiko terpapar Covid-19, perasaan menjelang persalinan, informasi dari tenaga kesehatan mengenai kesehatan dan risiko terhadap ibu dan calon bayi serta dukungan suami dan keluarga selama kehamilan hingga persalinan nantinya. Kecemasan pada ibu hamil sebagian besar ditemukan pada ibu primigravida karena merupakan pengalaman pertama kali hamil. Sedangkan pada ibu dengan multigravida akan lebih tenang karena sudah berpengalaman menghadapi persalinan (Bidjuni & Kolla, 2014).

Menurut peneliti, graviditas mempengaruhi kecemasan ibu hamil dimana ibu hamil primigravida paling banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu hamil multigravida. Hal ini dikarenakan ibu hamil pada kehamilan pertama (primigravida) belum memiliki pengalaman sama sekali dalam hal proses kehamilan maupun persalinan. Ibu primigravida masih kurang memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil. Berbeda dengan ibu hamil multigravida yang sudah memiliki pengalaman dalam proses kehamilan sampai pada proses persalinan. Kecemasan mereka cenderung ringan bahkan tidak ada dikarenakan mereka lebih paham perubahan-perubahan normal yang terjadi pada ibu hamil. Sehingga ketika mereka merasakan perubahan tersebut, mereka sudah lebih paham apa yang harus dilakukan.

## **SIMPULAN**

1. Karakteristik ibu hamil trimester III mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah atau SMA, tidak bekerja dan dengan riwayat kehamilan multigravida.
2. Tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III sebagian besar mengalami kecemasan sedang.
3. Terdapat hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada Pandemi Covid-19.

4. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada Pandemi Covid-19.
5. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada Pandemi Covid-19.
6. Terdapat hubungan antara graviditas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada Pandemi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). *The Relation Of Anxiety and Knowledge With Labor Readiness in Covid-19 Pandemic. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 349-358.
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1-8. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1341>
- Bidjuni, H., & Kallo, V. (2014). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Effati-Daryani, F., Zarei, S., Mohammadi, A., Hemmati, E., Ghasemi Yngyknd, S., & Mirghafourvand, M. (2020). *Depression, stress, anxiety and their predictors in Iranian pregnant women during the outbreak of COVID-19. BMC psychology*, 8(1), 1-10.
- Hutauruk, P. M. (2022). Analisis Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(1), 35-40.
- Kemendes RI. (2021). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. In Kementerian Kesehatan RI
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Multigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 103–110. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>
- Pane, J. P., Saragih, H., Sinaga, A., & Manullang, A. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid 19 dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 461-468.
- Purwaningsih, H. (2020, August). Analisis masalah psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19: *Literature Review. In Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-15). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/639>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/2063>
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2).

Utari, K. T. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Tampaksiring 1 Tahun 2021.